

FIELD VISIT & PORTFOLIO REGIONAL

PART TWO

CF SULAWESI

Edisi Agustus 2008 volume 1

www.mfp.or.id

Buletin Forum Komunikasi Program MFP II



***PENYUSUNAN PORTFOLIO REGIONAL DI SULAWESI ***

Pada 31 Juli hingga 2 Agustus, SCF menyelenggarakan portfolio regional di kantornya di kawasan Sungai Saddang Baru, mengundang mitra-mitra CF dari Dephut, UNHAS, media, staf SCF dan LSM lainnya. Lebih dari 15 orang hadir dalam pertemuan ini. Hadir pula mantan Fasilitator Daerah (FASDA) MFP I, Bapak Anaz.

Tim MFP II kali ini diwakili oleh Dedi Haryadi, Local Governance Facilitator dan Rio Bunet, Institutional Development Facilitator.

Diskusi didahului oleh presentasi Tim MFP mengenai grant deliveri mechanisme yang memiliki 4 jendela penyaluran dana bagi stakeholder MFP II. Kemudian draft logframe dan rencana kerja MFP ke depan. Beberapa pertanyaan seputar program dan mekanisme penyaluran dana menjadi pembahasan menarik. Menurut Pak Anaz, mekanisme penyaluran

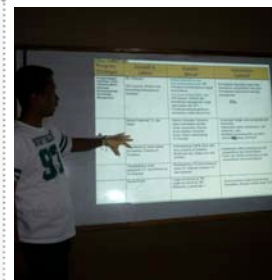
(sambung dihal 2)



Suasananya diskusi di kantor SCF



Presentasi Tim MFP II



Tanto SCF

*Catatan dari lapangan:
Penyusunan portfolio
regional di kantor SCF
di pandu Tanto dan
Rivai*





Pak Imam dan Bung Anton sedang menjelaskan sejarah HKM di kebun milik Imam



Ternak di aeral HKM

hibah dan pendampingan prgram kali ini lebih jelas dan sangat baik. Ia pun berharap MFP II dapat bekerja lebih baik lagi terutama keterkaitan peran mitra di regional dan pusat atau nasional.

Presentasi SCF memperlihatkan persiapan SCF yang dilakukan sejak kunjungan di kantor KEHATI 30 Juni. Namun beberapa pertanyaan penting atas rencana kerja SCF kedepan seperti perlunya peningkatan peran akademisi untuk merespon isu climate change dan Carbon market menjadi catatan penting bersama peserta diskusi.

SCF memfokuskan rencananya pada masalah advokasi pengentasan kemiskinan di sekitar kawasan hutan melalui advokasi pada Strategi Pengurangan Kemiskinan Daerah di sebtiap kabupaten. Selain itu

melanjutkan layanan bagi mitra mitra di Sulawesi dan mendorong HKM dan inisiatif lokal terkait Sustainable Forest management seperti Urban Forest di Palu.

KUNJUNGAN KE BULUKUMBA

Kunjungan ke kawasan hutan lindung Anrang memakan waktu 4 jam. Tiba di Bulukumba jam 11:30 hari Jumat diterima Pak Anton Kasi Dishut. Ia mewakili Kadishut Ibu Misbah yang mengikuti rapat di Makasar. Dalam kunjungan itu, hadir pula ??? dari PKB yang bersama Anton terus mengembangkan kegiatan, salah satunya memadukan kegiatan ternak dengan HKM desa

Kunjungan ke desa HKM menjumpai Pak Imam, ketua kelompok Mutiara, yang terbentuk pada fase MFP I.

Anton :
 “capaian dalam program MFP I adalah terbentuknya 3 kelompok masyarakat. Namun keberadaan kelompok itu belum efektif karena jumlah anggota terlampau banyak”

Continued on Page 6

Bertandang ke Dinas Kehutanan di Kawasan Hutan Lindung Anrang Bulukumba

Ada 5 kawasan hutan di Bulukumba, Salah satunya dikelola PT LONSUM untuk perkebunan karet, Hutan adat milik suku Kajang dan hutan kawasan Anrang.

Sejak peluncuran program HKM, di Jogja 2007 lalu, gerakan mendorong HKM juga menjadi perhatian mitra-mitra MFP di Sulawesi khususnya di Bulukumba.

Luas hutan potensi HKM di Kiandang adalah 8453 yang

didalamnya ada desa pemukiman 18 desa dengan populasi lebih dari 40 ribu KK. Di dalam hutan tsb terdapat 331 ha hutan adat Suku Kajang dan Taman Hutan Raya 3.457 ha.

Kunjungan ke desa anrang di kawasan anisia dan hutan lindung menemui Pak Hasanul Imam ketua kelompok Mutiara, yang pada 1980 an ikut membuka hutan untuk dikelola menjadi hutan campur. Ia menanam tanaman kayu dan buah seperti cacao, kopi, sengon, beringin, jati, kaliandra,

pete dl. Ia meneruskan tradisi orang tuanya membuka hutan. Ayah saya berpesan, "jangan takut membuka hutan bila kita kemudian mau menanaminya dan memeliharanya, nanti pemerintah juga akan memberikan kebijaksanaannya"

Ia juga berujar, bahwa ia dan keluarga beruntung dapat mengelola 3 ha tanah, hidup di atas tanah negara tanpa di pungut biaya. Jadi kita mesti memelihara hutan ini.



Sawah berpengairan dan hutan campuran sengon dan kebun pisang



Sengon siap terbang